

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan peneliti terjun langsung ke obyek atau ditempat fenomena terjadi, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel dan bermakna.¹

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test, Artinya penelitian itu tidak dari hasil percobaan, tapi dari hasil yang nyata dan sesuai dilapangan. Alasan menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini adalah karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarah dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrument seperti test, kuesioner. Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori.²

Jika dilihat dari aspek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian studi kasus yaitu merupakan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Adapun tujuan penelitian kasus adalah memberikan gambaran mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat (karakter) yang khas dari suatu kasus. Sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan studi kasus adalah Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui *Rational Emotive Behavioral Therapy* Di MTs Abadiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016.

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 205.

²Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Rajawali, Jakarta, 1998, hlm 17.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³ Dalam mendapatkan data primer ini peneliti menggali informasi dari Kepala Madrasah, Guru mata pelajaran akidah akhlak, guru BK, dan siswa di MTs. Abadiyah Gabus Pati tentang Strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui REBT pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴

Data sekunder ini peneliti peroleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Peneliti dalam hal ini mencari data sevalid mungkin agar memperoleh hasil penelitian yang signifikan juga. Peneliti meminta data berupa RPP mata pelajaran akidah akhlak, buku pribadi siswa, dokumen-dokumen lain di madrasah tersebut yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sehingga hal tersebut sangat mendukung sekali untuk menguatkan hasil data yang telah diperoleh untuk diolah menjadi data yang lengkap. Selain itu dokumentasi berupa foto. Foto ini adalah bukti dari peneliti melakukan penelitian lapangan di madrasah tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian di MTs Abadiyah Gabus Pati. Lokasi dipilih oleh penulis dikarenakan Madrasah Tsanawiyah tersebut letaknya sangat strategis. Secara geografis MTs Abadiyah Gabus Pati tidak

³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 62.

⁴*Ibid.*, hlm. 63.

begitu dekat dengan jalan raya, pabrik, pasar dan tempat hiburan. Sehingga proses belajar mengajar tidak bising oleh suara mobil yang lewat, suara pabrik, serta ramainya pasar dan tempat hiburan. Selain itu Madrasah Tsanawiyah menerapkan REBT (*Rational Emotive Behaviour Therapy*) pada mata pelajaran Akidah Akhlak, sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis disekolahan tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen penelitian harus memiliki validasi terhadap pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Dengan bekal pengetahuan yang peneliti dapatkan di bangku perkuliahan, sehingga peneliti sedikit banyak tahu tentang hal yang akan peneliti hadapi. Dalam penelitian ini, peneliti juga melibatkan sejumlah tenaga pendidik sebagai instrumen penelitian.

E. Subjek Penelitian

Sampel sumber data dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita diharapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang awal jumlahnya sedikit namun lama-lama menjadi besar.⁶ Sampel sumber data awal memasuki lapangan adalah kepala sekolah.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 148.

⁶*Ibid.*, hlm. 300.

Selanjutnya akan ditujukan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak, guru BK dan tata usaha serta siswa yang ada di MTs. Abadiyah Gabus Pati.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pengumpulan data utamanya adalah penulis sebagai peneliti itu sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen pengumpulan data sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.⁷

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menetapkan fokus penelitian. Selain melakukan observasi, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang ada hubungannya dengan penelitian. Setelah fokus penelitian menjadi jelas peneliti bisa mengembangkan instrumen pengumpulan data yang lain seperti dokumentasi agar data yang diperoleh menjadi semakin lengkap.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti serta diselidiki.⁸ Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian

Peneliti juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan penelitian di tempat penelitian. Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat

⁷*Ibid.*, hlm. 307.

⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1997, hlm. 136.

menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Analisis.

Peneliti dalam mencari data observasi, terlebih dahulu mengobservasi kondisi Madrasah Tsanawiyah Abadiyah di Pati untuk mengetahui seberapa disiplin dalam menaati tata tertib yang sudah ditentukan. Selanjutnya peneliti mengobservasi cara guru dalam mengajar siswanya dengan pendekatan REBT (*Rational Emotion Behavioral Teraphy*) setelah itu peneliti mengobservasi atau mengamati perubahan dari kedisiplinan siswa sesaat setelah di berikan pendekatan tersebut.

2. Interview

Interview atau wawancara merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan langsung bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden.⁹ Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan *interviewee* atau mengadakan rapport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interviewee* bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk melakukan tanya jawab dengan cara bertatap muka langsung antara peneliti dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak, guru BK, serta siswa di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati.

Dalam memperoleh data melalui wawancara ini, pertama dengan seorang kepala sekolah wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data mengenai sejarah, letak geografis, identitas, visi dan misi, kurikulum, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, serta sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati Kedua dengan guru mata pelajaran akidah. Dalam wawancara ini dibutuhkan waktu

⁹Moh. Nazir, *Metode penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, Cet.ke-3, 1998, hlm. 234.

¹⁰S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005, hlm. 165.

yang lama untuk membicarakan strategi yang digunakannya berkaitan dengan REBT (*Rational Emotion Behavioral Teraphy*) tentunya dalam pengajaran mata pelajaran akidah akhlak. Ketiga seorang guru BK, guru BK disini juga ikut andil dalam penelitian ini, wawancara yang diberikan mengenai kedisiplinan siswa di madrasah tersebut dan jenis pelanggaran yang sering dilakukan dan penanganannya dengan REBT. Keempat dengan siswa, dalam wawancara dengan siswa disini, peneliti menanyakan bagaimana strategi yang dilakukan guru di kelas, wawancara ini untuk memperoleh kevalidan antara responden satu dengan yang lain dalam hal ini kedisiplinan dalam pandangan seorang guru dan seorang siswa.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya.¹¹ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan *interview* dalam penelitian kualitatif.¹² Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Adapun dokumentasi sekolah yang dibutuhkan peneliti meliputi: profil sekolah, organisasi sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, buku pribadi siswa serta sarana dan prasarana serta foto-foto proses penerapan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui REBT pada mata pelajaran akidah akhlak. Dokumentasi-dokumentasi tersebut dikumpulkan guna memperoleh bukti kebenaran dari madrasah tersebut.

G. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Diantaranya

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 274.

¹²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 82.

melalui berbagai cara, yaitu: Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi, menggunakan *member check*.

2. Uji *Transferability*, uji ini merupakan uji validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kedalam populasi dimana sample tersebut diambil. Maka supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam memberikan laporannya harus memberikan uraian yang rinci, sistematis, dan dapat dipercaya.
3. Uji *Dependability*, uji ini dilakukan karena banyaknya peluang seorang peneliti mempunyai data tanpa turun ke lapangan secara langsung, maka peneliti itu tidak reliabel. Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengaudit seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan.
4. Uji *confirmability*, pada dasarnya uji ini mirip dengan uji *dependability*, bedanya dalam uji ini adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.¹³

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan hal ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.¹⁴ Langkah ini diharapkan dapat menguji ketidakbenaran informasi, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti

¹³*Ibid.*, hlm. 376-378.

¹⁴Sugiyono, Op. Cit, hlm.369.

peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan. Wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam. Sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, yaitu mengadakan pengamatan secara teliti dan berkesinambungan terhadap subjek penelitian agar memahami gejala lebih mendalam terhadap Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui *Rational Emotive Behavioral Therapy* Di MTs Abadiyah Gabus Pati Tahun Pelajaran 2015/2016. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.¹⁵ Hal ini berarti bahwa peneliti mengadakan pengamatan terhadap strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui REBT pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Abadiyah Gabus Pati dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai tehnik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber tehnik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui REBT pada mata pelajaran

¹⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 329.

akidah akhlak, maka pengumpulan datanya dilakukan melalui guru mata pelajaran akidah akhlak ataupun siswa. Data dari kedua sumber tersebut tidak bisa disamakan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan yang lebih spesifik dari kedua pandangan tersebut. Kemudian data tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan dua sumber data.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik di sini dimaksudkan untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda-beda. Sehingga bila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas sebuah data.¹⁶ Waktu di sini juga sangat berpengaruh dalam pengujian kredibilitas data, oleh karena peneliti harus pandai dalam melihat dan membaca situasi dan kondisi pada saat melakukan wawancara dan observasi, sehingga bisa mendapatkan data yang valid

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan melengkapi data-data yang dikemukakan dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

e. Mengadakan *member check*

¹⁶Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 372.

Member *check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁷ Member check di sini dilakukan dengan cara mengadakan diskusi dengan pemberi data dan apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya ternyata tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

H. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Dalam menganalisa data yang diperoleh penulis menggunakan teknik sebagaimana yang digunakan oleh Matthew B. Miles dan Michael Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.¹⁸

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti

¹⁷*Ibid.*, hlm. 375.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 337.

menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini ketika peneliti terjun ke Madrasah Tsanawiyah Abadiyah sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui REBT pada mata pelajaran akidah akhlak, mulai dari persiapan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti menyusun data maka peneliti harus mengelompokkan beberapa hal yang berkaitan dengan tema penelitian dan membuang hal-hal yang tidak perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display*-kan data. Dalam penelitian ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. *Conclusion drawing* (verifikasi). Dengan *display*-kan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi dengan menghubungkan data-data yang berkaitan tentang penerapan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui REBT pada mata pelajaran akidah akhlak yang memuat teknik-teknik didalam REBT itu sendiri, kemudian faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya di Madrasah Tsanawiyah dan hasil belajar atau evaluasi ataupun penilaian kepribadian inilah yang menjadi tolak ukur dari pencapaian kedisiplinan siswa. Jadi untuk lebih memudahkan peneliti dalam menyusun suatu penelitian maka penting adanya penyajian data.

3. *Verifikasi* (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁹ Selanjutnya pada tahap ini peneliti berupaya menyimpulkan data yang telah disajikan, kemudian dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan terkait dengan ketuntasan belajar yang dicapai oleh peserta didik melalui penerapan pendekatan keterampilan proses. Apabila data display yang telah dianalisis telah didukung oleh data-data yang valid maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan di sini merupakan tahapan yang paling penting karena akan menentukan hasil dari penelitian.

¹⁹Sugiyono, Op.Cit, hlm. 338.